

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin strategi, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan (Simatupang, 2019:2). Istilah strategi awalnya digunakan dalam ilmu perang, maksudnya menyusun dan membimbing alat-alat perang sedemikian rupa sehingga: kemenangan tercapai secepat-cepatnya dan korban yang terjadi sesedikit mungkin. Dalam membuat suatu siasat untuk mencapai tujuan, dalam bidang pendidikan dan pengajaran orang juga suka menggunakan istilah strategi. (Lufri, 2020:2)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan beberapa arti istilah strategi di antaranya: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

khusus. Tampaknya, pengertian istilah ini masih berkisar dalam lingkup ilmu perang. (KBBI, 2024)

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. (Naninek Kusunawati dan Endang Sri Maruti, 2019:7)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas, strategi mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang guna mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam konteks bisnis, organisasi, atau kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab

memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non formal. (Afliani, 2020:1)

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
٥٨

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa': 58)

Profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini wajar mengingat pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Rasulullah menegaskan bahwa salah satu di antara tiga macam amal perbuatan yang tidak akan hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia adalah pemberian ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Pahala orang yang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau murid-muridnya mengamalkannya. Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan Islam memiliki sifat khas yang membedakannya dengan yang lain.

Dalam bahasa Arab istilah untuk guru dapat ditemukan seperti pada kata-kata *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz*, dan *mudarris*." Untuk kata *mu'addib* artinya adalah *teacher* (guru) atau *educator in Koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan) dan kata *mu'allim* itu dapat diartikan sebagai pemandu/pelatih (*trainer*), guru (*teacher*), dan pelatih (*instructor*)."
Berbagai istilah guru perspektif bahasa Arab mendeskripsikan sebagai berikut: (Sya'bani, 2018:33-34)

- 1) *Mu'addib* (etika, moral, dan adab) yaitu orang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang; orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara hasil kreasinya untuk kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat, dan alam.
- 2) *Mursyid* yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik
- 3) *Ustadz* yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman

- 4) *Mudarris* yaitu orang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan, dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat
- 5) *Mu'allim* yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang. (Safitri, 2019:13)

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru

adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. (Mawardi, 2020:53-54)

Jadi, Guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa atau peserta didik, baik di tingkat sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam perkembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan peserta didik.

Dari berbagai penjelasan mengenai strategi dan guru di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru merujuk pada berbagai metode, pendekatan, atau rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Strategi ini melibatkan cara-cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi, mengelola kelas, serta memfasilitasi proses belajar siswa sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal

c. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam mengajar adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi belajar

mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong atau memotivasi siswa belajar optimal. (Hamzah, 2022:5)

Strategi pembelajaran adalah cara/prosedur yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru bisa sama, tetapi teknik penyampaian yang berbeda-beda. (Lutfi Nurtika, 2021:19)

Strategi belajar-mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik. Artinya, bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain, dan sistematis yang mengandung arti bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Strategi belajar mengajar

memiliki empat strategi dasar, yaitu sebagai berikut:
(Rahmah Johar dan Latifah Hanum, 2021:14-15)

- 1) Guru harus mampu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah yang ditandai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.
- 2) Guru harus mampu memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, dan teori yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat lingkungannya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan menggunakan disiplin ilmu berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.
- 3) Guru harus mampu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai

suatu tujuan tertentu. Dengan sasaran yang berbeda guru hendaknya jangan menggunakan teknik pengajaran yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, guru dituntut memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.

- 4) Guru harus mampu menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi guru secara umum merujuk pada rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran, dan

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan cara-cara yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi proses belajar, serta membantu siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

d. Jenis-Jenis Strategi Guru/Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Meningkatkan minat baca di sekolah juga dibutuhkan strategi pustakawan dalam menciptakan perpustakaan yang baik dan menarik. Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan guru/pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah, diantaranya: (Fany & Rifqi, 2022)

1) Strategi Motivasi yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Pemberian motivasi perlu dilakukan untuk mendorong seseorang menjadi semangat dalam menjalani sesuatu. Sama hal nya dengan strategi motivasi. Motivasi membaca diberikan pada siswa agar siswa menjadikan kegiatan membaca menjadi satu hal kebiasaan. Motivasi dalam membaca di lakukan dengan pemberian perhatian pada siswa untuk gemar membaca.

Dengan begitu, siswa akan tergerak untuk membaca dengan senang dan tanpa paksaan. Dalam strategi motivasi pustakawan ikut serta memberikan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca. Selain itu, pustakawan juga menjalankan program lomba yang di perintah oleh kepala sekolah. Pustakawan mengkoordinir perlombaan yang bertema sastra seperti membaca puisi, mendongeng, dan lain sebagainya. Pustakawan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berkunjung dan meminjam buku pada perpustakaan. Tentunya, dalam pelaksanaannya pustakawan mendapat mandat dari kepala sekolah, jadi pustakawan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh kepala sekolah. Selain itu, penerapan pojok baca juga disediakan oleh kepala sekolah di setiap kelas. Pojok baca dikelola dan dipantau oleh guru serta pustakawan yang bertugas. Strategi diatas memberi dampak positif bagi siswa karena siswa lebih rajin membaca.

2) Strategi Promosi yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Dalam strategi ini promosi yang dimaksudkan ialah menarik perhatian siswa agar

berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau mencari bahan referensi. Pustakawan melakukan promosi agar nantinya siswa minat berkunjung ke perpustakaan dan membaca koleksi buku dari perpustakaan. Cara yang dilakukan pustakawan dalam melakukan promosi dengan cara mengadakan pekan perpustakaan. Didalamnya diadakan pameran koleksi buku yang ada diperpustakaan. Biasanya pustakawan memajang buku koleksi terbaru nya untuk menarik perhatian siswa. Agar mereka tertarik untuk membaca, pustakawan juga harus pandai untuk menarik perhatian siswa semaksimal mungkin. Tak berhenti dengan pekan perpustakaan, pustakawan juga melakukan promosi dengan media digital. Di era yang serba canggih ini, pustakawan dituntut untuk lebih kreatif agar semakin banyak menarik perhatian siswa untuk membaca ke perpustakaan. Bentuk/tindakan pustakawan dalam melakukan promosi juga dengan media cetak dan media sosial. Media cetak berupa mencetak pamflet yang nantinya akan dibagikan pada siswa dan membuat poster untuk ditempel di mading ataupun pada dinding-dinding kelas. Promosi dalam media sosial dapat dilakukan dalam

beberapa aplikasi seperti: instagram, youtube, tiktok, dan masih banyak lagi.

3) Strategi Sarana dan Prasarana yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Perpustakaan yang nyaman akan membuat suasana perpustakaan menjadi kondusif. Untuk itu, usaha yang dilakukan pustakawan dalam menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman adalah dengan penataan ruang perpustakaan. Penataan ruang perpustakaan dilakukan agar pengunjung semakin betah saat berada dalam perpustakaan. Tak hanya itu, penambahan koleksi buku serta pengadaan barang-barang yang menunjang kenyamanan dalam perpustakaan juga dilakukan.

4) Strategi Layanan yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi pelayanan perpustakaan adalah teknik prosedur pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pengunjung yang sesuai dengan informasi yang dicari. Menurut Lasa Hs pelayanan perpustakaan meliputi segala kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan

dengan penggunaan koleksi perpustakaan yang tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberi kemudahan pemustaka untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai, merupakan salah satu usaha pustakawan dalam memberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka. Tak hanya itu, membangun interaksi antara pustakawan dan pemustaka juga termasuk strategi pelayanan. (Luthfiah, 2015)

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Motivasi adalah pendorong atau penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dari pengertian Sardiman tersebut dapat kita peroleh bahwa minat itu adalah ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Dimana dapat kita simpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kebutuhan. (Trygu, 2021:11-12)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi

terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan (KBBI, 2024). Sehingga dari pendapat KBBI tersebut dapat kita simpulkan bahwa minat memiliki 3 pengertian, yaitu: kecenderungan, gairah dan keinginan. Sehingga minat adalah kecenderungan, gairah dan keinginan. Minat adalah keinginan sama seperti pengertian menurut Sardiman. Selain itu, menurut Khairani minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan. (Khairani, 2017:136)

Selain itu, menurut Sutjipto minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Sehingga minat adalah kesadaran seseorang, dimana minat bisa membuat seseorang dalam keadaan sadar. Jika tidak dalam keadaan sadar maka orang tersebut bisa jadi tidak mengetahui apakah dia berminat atau tidak. (Khairani, 2017:137)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Minat adalah kecenderungan atau rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, kegiatan, atau topik tertentu. Minat dapat muncul karena dorongan dari dalam diri seseorang, seperti rasa ingin tahu, kegembiraan, atau pengalaman positif

yang terkait dengan objek atau kegiatan tersebut. Minat juga mencerminkan tingkat perhatian dan keterlibatan individu terhadap sesuatu yang dirasakan menarik atau penting baginya.

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (KBBI). Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan mengemukakan bahwa Definisi membaca mencakup: (Kanusta, 2022:45-46)

1) Membaca merupakan suatu proses

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

2) Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

3) Membaca merupakan interaktif

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan kegiatan menerima, akan tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, maka tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, sebaiknya secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna. Bahkan bukan hanya pemahaman yang di tuntut dalam membaca, melainkan juga pengolahan suatu bahan bacaan secara kritis dan kreatif. Membaca bukan hanya proses melafalkan dan mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif seperti yang telah di singgung di atas tadi. (Asih Riyanti, 2021:1)

Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman

menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekadar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam. (Nurhadi, 2021:2)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca adalah suatu aktivitas kognitif yang melibatkan pengambilan informasi atau pemahaman dari simbol atau tanda yang tertulis, seperti huruf, kata, kalimat, atau teks. Proses membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga melibatkan pemahaman, penafsiran, dan analisis terhadap makna yang terkandung dalam teks tersebut.

c. Pengertian Minat Baca

Minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang ditandai dengan usaha untuk membaca. minat baca adalah kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespon secara selektif dan positif terhadap hal-hal yang dibaca, disertai rasa puas dan kepuasan setelah membaca.

Minat baca memberikan antisipasi yang menyenangkan dan memberikan rasa senang yang lebih besar. Dengan demikian, menumbuhkan minat baca sejak dini, terutama di rumah dalam suasana. (Bangsawan, 2023:1)

Minat baca adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk membaca tanpa ada paksaan. Ini mencakup sejauh mana seseorang menikmati membaca dan seberapa sering mereka melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Minat baca merupakan konsep yang penting dalam konteks pendidikan. Individu dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca dan pemahaman teks yang lebih baik. Oleh karena itu, mendorong minat baca pada anak-anak dan dewasa sangatlah relevan. (M. Irwan P. Ratu Bangsawan, 2024:1)

Minat untuk menumbuhkan gemar membaca artinya bagaimana menjadikan membaca sebagai suatu kegiatan yang disukai melebihi kegiatan lainnya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (dalam hal ini membaca). Meckel, membagi minat baca menjadi dua macam, yaitu minat baca spontan dan minat baca terpolat. Minat baca spontan tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat

baca terpola yaitu kegiatan membaca yang dilakukan seseorang sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dapat diartikan, bahwa minat membaca tidak hanya timbul dari individu itu sendiri, melainkan dapat pula akibat adanya pengaruh dari pihak luar seperti adanya persaingan antar sesama siswa di sekolah, tersedia sarana membaca, dan adanya dorongan dari guru untuk mengerjakan tugas membaca. (Aji Septiaji dan Risma Khairun Nisya, 2023:47)

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat baca merupakan tingkat ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk membaca buku, artikel, atau bahan bacaan lainnya. Minat ini mencerminkan keinginan dan kebiasaan seseorang untuk mencari, membaca, dan menikmati informasi atau cerita yang terkandung dalam berbagai jenis bacaan.

d. Tujuan Membaca

Membaca punya tujuan untuk mengembangkan pola berpikir setiap orang agar mencapai ke level yang lebih maksimal. Tujuan dari membaca membawa setiap orang untuk ikut turut

membaca dengan sungguh-sungguh. Bahkan membaca menjadi tujuan terpenting untuk kita nikmati dan menikmati sebagian besar prosesnya. (Bastin, 2022:53)

Tujuan utama membaca sendiri adalah untuk mencari atau memperoleh sebuah informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Bahkan makna arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif dalam membaca. Bahkan hal ini penting karena karena kita bisa melihat berbagai pola-pola, maksud, dan tujuan atau intensif dalam membaca.

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca, beberapa tujuan membaca antara lain: (Darmadi, 2018:23-25)

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian- perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan.

Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halam demi halaman.

- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan, berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk

menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

e. Manfaat Membaca

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari membaca yakni: meningkatkan kinerja otak IQ, EQ, SQ, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang kuat, membuka wawasan dunia yang luas dan kaya, menimba pengetahuan dengan melihat pengalaman hidup dari tokoh cerita yang dibaca, dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang praktis, menumbuhkan nilai etika dan moral sesama manusia, mampu mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki, menajamkan daya ingat, mengerti estetika tulisan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik. (Musbikin, 2021:8-9)

Menurut Budi Artati, adapun beberapa manfaat membaca sebagai berikut:

Pertama, Merangsang sel-sel otak. Membaca merupakan proses berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otak. Otak sebagai pengatur kegiatan manusia memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban. Dalam hal ini ada yang berteori bahwa cerdas tidaknya seseorang

tergantung pada volume otaknya. Jadi semakin besar volume otak seseorang ia semakin pandai.

Kedua, Menumbuhkan kreativitas. Dengan membaca kita memperoleh wawasan, pandangan, penemuan, dan pengalaman orang lain. Hasil bacaan ini kemudian kita renungkan dan pikirkan untuk dipraktekkan atau dikembangkan. Cara baca inilah sebenarnya cara baca yang berkualitas. Oleh karena itu, mereka yang kreativitasnya menonjol, rata-rata kemampuan bacanya tinggi. Setelah mereka membaca sesuatu, lalu ada kecenderungan ingin meniru, mengembangkan pemikiran, atau menciptakan yang baru. Hanya orang-orang yang kreatif dan berani yang mampu membawa perubahan.

Ketiga, Meningkatkan perbendaharaan kata. Banyaknya kata yang diserap seseorang mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca sebagai upaya penyerapan kosakata, pengetahuan tata bahasa, dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata. Keempat, Membantu mengekspresikan pemikiran. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan. Aktivitas menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, perenungan masalah, dan penyusunan

kalimat. Semua aktivitas ini dilakukan dengan cermat, teliti dan penuh pertimbangan.

f. Pentingnya Minat Membaca

Meningkatkan minat baca tidaklah instan, namun melalui proses yang perlahan dan berkelanjutan. Minat baca pada seseorang mengacu pada ketertarikan untuk memahami dan menafsirkan kata-kata pada media tertulis dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan. Jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, maka dia akan cenderung lebih giat dalam memperluas pengetahuannya dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Minat baca pada seseorang juga melibatkan gairah atau kecenderungan untuk memahami isi tulisan, baik dengan membacanya secara lisan maupun hanya dalam hati. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan merasa senang dan tertarik pada hal tersebut, dan merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang penting dan bermanfaat untuk perkembangannya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat baca pada diri seseorang karena akan berdampak pada perkembangan pribadi dan peningkatan kualitas belajarnya.

Dengan meningkatkan minat baca pada diri seseorang, maka akan membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai macam jenis bacaan yang relevan dan menarik. Hal ini dapat membantu seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan kemampuan membaca dan menambah kosakata. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca pada diri seseorang sangat penting dalam memajukan kemampuan membaca dan pengetahuan seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memperluas pengetahuan seseorang. Minat baca adalah kecenderungan atau hasrat seseorang untuk membaca buku atau tulisan tertentu yang dapat tumbuh dan berkembang melalui motivasi dan gairah dalam membaca. Lingkungan yang kondusif, seperti suasana kekeluargaan di rumah, dapat membantu menumbuhkan minat baca sejak usia dini.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat baca sangat penting bagi perkembangan intelektual seseorang, karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan,

keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta membantu membangun kreativitas dan imajinasi.

Namun, minat baca juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda dari satu individu ke individu lainnya. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi minat baca meliputi minat, kemampuan, dan motivasi individu dalam membaca. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, kebijakan pemerintah, dan media yang ada di sekitar individu. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca: (Irwan P. Ratu Bangsawan, 2023)

1) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Minat adalah keinginan atau dorongan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dalam hal ini membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca akan cenderung memiliki minat baca yang tinggi pula. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu topik atau genre bacaan, maka mereka akan cenderung lebih tertarik untuk membaca bahan bacaan yang terkait dengan minat mereka tersebut.

Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat terhadap suatu topik atau genre bacaan, maka mereka cenderung tidak tertarik untuk membaca bahan bacaan yang terkait dengan topik tersebut.

Selain itu, minat yang tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan cenderung lebih giat membaca dan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki minat baca yang tinggi akan cenderung malas membaca dan menghindari membaca bahan bacaan. Dalam mengembangkan minat baca, penting untuk memperhatikan minat individu, khususnya minat yang berkaitan dengan topik atau genre bacaan tertentu. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat baca pada individu, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca dan memperoleh manfaat dari kegiatan membaca tersebut.

2) Kemampuan

Faktor kemampuan juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Kemampuan disini mencakup kemampuan individu dalam membaca dan

memahami bahan bacaan yang ada. Jika seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka cenderung lebih mudah untuk memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan membaca yang buruk, mereka akan kesulitan dalam memahami bahan bacaan dan cenderung merasa bosan atau frustrasi saat membaca. Dalam meningkatkan minat baca, faktor kemampuan dapat diatasi dengan cara meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bahan bacaan. Dengan meningkatkan kemampuan membaca, individu akan lebih mudah dan nyaman dalam membaca bahan bacaan yang ada, sehingga minat baca dapat meningkat dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan intelektual mereka.

3) Motivasi

Faktor motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Motivasi individu dapat memengaruhi minat baca karena motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak dan lebih sering. Motivasi dalam membaca dapat berasal dari berbagai hal, seperti keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu topik,

keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa atau pengetahuan umum, atau keinginan untuk mengembangkan minat pada suatu bidang tertentu.

Seseorang dengan motivasi yang kuat untuk membaca akan cenderung mencari dan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan minat atau keinginan mereka. Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi tantangan yang muncul saat membaca, seperti kesulitan dalam memahami bahasa atau konsep yang sulit. Di sisi lain, seseorang yang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam membaca, cenderung merasa malas dan enggan membaca bahan bacaan. Mereka mungkin merasa bahwa membaca tidak penting atau tidak menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa tertarik untuk membaca.

Dalam meningkatkan minat baca, faktor motivasi dapat diatasi dengan cara membangun motivasi dalam membaca. Dengan membangun motivasi yang kuat, individu akan lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca bahan bacaan, sehingga minat baca dapat meningkat dan

memberikan manfaat positif bagi perkembangan intelektual mereka.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya atau teman sejawat sangat penting dalam kehidupan sosial seseorang. Mereka memainkan peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan minat seseorang. Di antara teman sebaya, ada teman yang suka membaca dan membicarakan buku-buku. Jika seseorang terlibat dengan teman-teman semacam itu, maka mereka mungkin akan tertarik untuk membaca juga. Namun, pengaruh teman sebaya terhadap minat baca seseorang juga dapat bervariasi tergantung pada keadaan sosial dan budaya di lingkungannya. Misalnya, di beberapa masyarakat, membaca buku dianggap sebagai kegiatan yang tidak penting atau diabaikan. Sehingga, meskipun ada teman sebaya yang senang membaca, seseorang mungkin akan kurang tertarik untuk ikut membaca.

Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk bergaul dengan teman-teman sebaya yang memiliki minat yang sama atau setidaknya tertarik pada membaca. Dalam kelompok teman yang demikian, orang dapat membicarakan buku dan

menggali pengetahuan yang baru, serta mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat baca dan memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan seseorang.

5) Ketersediaan Akses ke Bahan Bacaan

Ketersediaan akses ke bahan bacaan juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang. Jika seseorang tinggal di daerah yang sulit dijangkau, kemungkinan mereka akan kesulitan untuk mendapatkan akses ke bahan bacaan yang berkualitas. Sementara itu, jika seseorang tinggal di daerah yang memiliki perpustakaan umum atau toko buku yang mudah diakses, mereka akan lebih mudah menemukan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat. Ketersediaan akses ke bahan bacaan juga dapat mempengaruhi pembangunan intelektual dan budaya suatu masyarakat. Jika suatu masyarakat memiliki akses yang terbatas ke bahan bacaan, kemungkinan mereka juga akan memiliki akses yang terbatas ke informasi dan pengetahuan. Hal ini dapat menghambat pembangunan intelektual dan budaya suatu masyarakat.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan ketersediaan akses ke bahan bacaan. Pemerintah dapat membangun lebih banyak perpustakaan umum atau memfasilitasi toko buku yang menyediakan bahan bacaan yang berkualitas. Di sisi lain, masyarakat juga dapat memainkan peran dalam meningkatkan ketersediaan akses ke bahan bacaan dengan menyumbangkan atau meminjamkan buku-buku mereka ke perpustakaan umum atau membagikan informasi tentang bahan bacaan yang bermanfaat dengan sesama. Dengan meningkatkan ketersediaan akses ke bahan bacaan, kita dapat membantu membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan dan kreatif. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan minat baca seseorang, terutama bagi mereka yang belum terbiasa membaca. Seiring dengan teknologi digital, ketersediaan akses ke bahan bacaan pun semakin mudah dengan adanya platform daring yang menyediakan akses ke bahan bacaan.

3. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. (Darmono, 2020:2-3)

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah

memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: (Widayat Prihartanta, 2015)

- 1) Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- 2) Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- 3) Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).
- 4) Pusat belajar mandiri bagi siswa.

Dari beberapa fungsi tersebut maka dapat dilihat bahwa sudah semestinya perpustakaan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan lagi menjadi ‘pelengkap’ saja bagi keberadaan sebuah sekolah.

Adapun pendapat lain mengenai beberapa fungsi perpustakaan sekolah diantaranya sebagai berikut: (Usman, 2024:14)

- 1) Sumber Informasi: Perpustakaan sekolah menyediakan akses ke berbagai jenis bahan pustaka yang membantu siswa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk tugas dan penelitian. Menurut Dewi (2018), perpustakaan sekolah "menjadi jembatan utama antara siswa dengan pengetahuan yang ada di luar kelas."
- 2) Pusat Belajar: Perpustakaan menjadi tempat yang kondusif untuk belajar baik secara individu maupun kelompok. Menurut Susanto (2020), "perpustakaan sekolah tidak hanya sekadar tempat untuk membaca, tetapi juga tempat untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa."
- 3) Pengembangan Minat Baca: Perpustakaan berperan penting dalam mengembangkan minat baca siswa. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa

"program-program seperti klub buku dan minggu membaca di perpustakaan sekolah dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa secara signifikan."

- 4) Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi: Perpustakaan mengajarkan keterampilan literasi informasi, seperti cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif. Menurut Hartono (2019), "keterampilan ini merupakan modal penting bagi siswa di era digital untuk menjadi pembelajar mandiri dan cerdas dalam mengelola informasi."
- 5) Mendukung Kurikulum Sekolah: Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum sekolah, sehingga mendukung pembelajaran di kelas. Menurut Firdaus (2021), "perpustakaan sekolah berperan sebagai partner strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh kurikulum nasional."

c. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dasar merupakan bagian integral dari penyelenggaraan sekolah dasar itu sendiri, ia merupakan komponen utama pendidikan di sekolah dasar yang diharapkan dapat

menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah dasar. Tujuan sekolah dasar sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (Suhendar, 2014:5)

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
- 3) Sehat, mandiri, dan percaya diri.
- 4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Melihat tujuan sekolah dasar tersebut di atas, tampak bahwa penyelenggaraan sekolah dasar diarahkan pada upaya-upaya mendasar untuk membangun sikap mental, pengetahuan dan keterampilan para siswa, sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga penyelenggaraan kegiatan apa pun di sekolah dasar diarahkan kepada upaya-upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, termasuk dalam hal penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar harus mampu merealisasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah dasar melalui penyediaan

dan pemanfaatan bahan pustaka yang disediakan serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Secara terperinci, tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar, sebagai berikut: (Suhendar, 2014:6)

- 1) Menunjang penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
- 3) Menyediakan sarana untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung para siswa.
- 4) Membantu para siswa mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkannya baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa.
- 6) Membantu para guru mendapatkan bahan-bahan penunjang pengajaran.
- 7) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 8) Menumbuhkan kebiasaan membaca pada para siswa.
- 9) Memperkaya pengalaman belajar para siswa.
- 10) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri para siswa.

- 11) Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka.
- 12) Membantu perkembangan kecakapan berbahasa para siswa.
- 13) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa.
- 14) Membantu para siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran.
- 15) Membantu para siswa dan para guru dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan kabar-kabar terbaru.
- 16) Membantu para siswa dan para guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan secara umum adalah untuk: (Usman, 2024)

- 1) Memberikan layanan informasi yang memadai dan memuaskan kepada penggunaannya.
- 2) Mendukung pencapaian visi dan misi dari badan, organisasi, atau instansi induknya.

Selain tujuan umum di atas, berikut beberapa tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

dengan menyediakan sumber daya informasi yang berkualitas dan relevan dengan kurikulum. Koleksi buku, jurnal, majalah, dan media digital membantu siswa memahami materi pelajaran secara mendalam. Menurut Siregar (2019), "Perpustakaan sekolah harus mampu menyediakan informasi yang mendukung kurikulum dan memperkaya pengalaman belajar siswa."

2) Pengembangan Minat dan Kebiasaan Membaca

Salah satu tujuan utama perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, mulai dari fiksi hingga non-fiksi. Dewi (2018) menyatakan bahwa, "Dengan adanya program-program seperti klub bukudan kegiatan membaca bersama, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kebiasaan membaca secara positif."

3) Penyediaan Sumber Informasi yang Beragam

Perpustakaan sekolah menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, termasuk buku, majalah, jurnal, dan media digital. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memperkaya

pengetahuan mereka di berbagai bidang. Susanto (2020) menegaskan, "Akses yang luas ke berbagai sumber informasi memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam." komprehensif dan

4) Dukungan terhadap Pembelajaran Mandiri

Perpustakaan sekolah mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dengan menyediakan akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk penelitian dan penyelesaian tugas. Lingkungan perpustakaan yang tenang dan fasilitas yang memadai, seperti ruang baca dan komputer, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan efektif. Rahmawati (2017) mengungkapkan, "Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa melalui penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai."

Pengembangan Keterampilan Literasi Informasi Perpustakaan sekolah berperan dalam mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada siswa. Ini mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif dan etis. Di era digital saat ini, keterampilan ini sangat penting agar siswa

dapat mengakses dan memanfaatkan informasi secara optimal. "Keterampilan literasi informasi sangat penting untuk dikembangkan di perpustakaan sekolah guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital". Kurniawan (2021),

5) Penyediaan Lingkungan yang Kondusif untuk Belajar

Perpustakaan sekolah menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Fasilitas seperti ruang baca, ruang belajar kelompok, dan akses internet membantu siswa belajar dengan lebih fokus dan efisien. Lingkungan yang mendukung ini penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. berpendapat, "Fasilitas fisik yang nyaman di perpustakaan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa". Wahyuni (2020).

6) Dukungan terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

Perpustakaan sekolah mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri, seperti klub buku, diskusi literasi, dan pelatihan keterampilan penelitian. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman

belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan menyoroti, "Perpustakaan sekolah harus berperan aktif dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri siswa." Supriyadi (2018).

7) Penyediaan Layanan Bimbingan dan Referensi

Perpustakaan sekolah menawarkan layanan bimbingan dan referensi untuk membantu siswa dan guru menemukan informasi yang mereka butuhkan. Pustakawan berperan sebagai fasilitator yang membantu pengguna perpustakaan memanfaatkan sumber daya dengan maksimal. Layanan ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses informasi yang tepat dan relevan untuk keperluan akademis mereka, "Layanan bimbingan dan referensi yang ditawarkan oleh perpustakaan sekolah sangat penting untuk membantu siswa dan guru menemukan informasi yang mereka butuhkan."

Hartono (2019).

d. Manajemen Perpustakaan Sekolah

Manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan

keahlian. Untuk dapat mencapai tujuan perlu sumber daya manusia dan non manusia berupa sumber dana, teknik, fisik, perlengkapan, alam, informasi, ide, peraturan-peraturan dan teknologi. Sumber daya tersebut dikelola melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang diharapkan mampu mengeluarkan produk berupa barang atau jasa. (Sudirman Anwar, Dkk 2019:11)

Adapun faktor-faktor manajemen perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: (Sudirman Anwar, Dkk, 2019:14-23)

1) Prosedur dan Kebijakan

Prosedur merupakan 'Cara' atau 'Bagaimana kegiatan dan aksi-aksi akan dapat mengimplementasikan sebuah rencana spesifik atau menjalankan sebuah kebijakan. Kebijakan sendiri mengarah pada 'Mengapa' atau 'Apa' prinsip-prinsip dari organisasi (sekolah/perpustakaan). Kadang kala sebuah kebijakan terhadap perpustakaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi kebijakan di lingkungannya, baik dari sekolah atau pemilik sekolah, dinas pendidikan, pemerintah atau mungkin departemen pendidikan. Sebagai

pengelola perpustakaan (guru-pustakawan), maka kita perlu secara jelas memahami bagaimana mengelola perpustakaan secara efektif, dimana kebijakan sekolah, yayasan, pemerintah dan kebijakan lainnya harus dijalankan, dan prosedur harus dapat merefleksikan kebutuhan-kebutuhan sekolah itu sendiri. Kebijakan disini termasuk didalamnya pendanaan, pengelola, dukungan untuk guru-pustakawan dan faktor-faktor lain yang berhubungan. Hal-hal yang perlu dilakukan Guru-pustakawan atau pengelola kaitannya dengan prosedur dan kebijakan adalah:

- a) Melihat kembali sumber-sumber yang dimiliki dan mendefinisikannya sesuai kebutuhan dan perkembangan kebijakan sekolah
- b) Melihat, memperhatikan dan memperbaharui prosedur- prosedur lokal - Sirkulasi, Pemesanan pustaka, dll
- c) Membuat sebuah pernyataan visi dari perpustakaan sekolah yang sesuai dengan kebijakan yang ada.
- d) Memperhatikan kebijakan-kebijakan baru dari sekolah mengenai perpustakaan sekolah.

2) Manajemen Koleksi

Manajemen koleksi merupakan area kunci dari tanggungjawab seorang guru-pustakawan. Koleksi sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu. Pengelolaan koleksi yang baik akan menentukan sukses tidaknya sebuah program perpustakaan sekolah. Karena tanpa dikelola dengan baik, maka koleksi akan tetap menjadi kumpulan atau tumpukan buku yang tidak bermakna. Salah satu karakteristik dari sebuah koleksi perpustakaan sekolah adalah beragamnya jenis sumber atau bahan pustaka tergantung pada kebutuhan pengajar, ukuran atau jumlah koleksi, bagaimana cara mengaksesnya dan keterbaruan. Banyak hal sebetulnya yang dapat dilakukan untuk mengelola koleksi, mulai dari pengadaan, pengolahan teknis (seperti inventarisasi, klasifikasi, pelabelan, penempatan, pemilihan), dan memang tentunya itu membutuhkan perhatian yang serius dari guru pustakawan. Dalam manajemen koleksi sebetulnya jumlah bukan suatu hal yang menjadi sangat prinsip, akan tetapi lebih penting bagaimana

koleksi itu dapat dimanfaatkan dengan baik atau tidak.

3) Pendanaan dan Pengadaan

Pendanaan adalah masalah yang sering menjadi 'momok' bagi sebagian pengelola perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaannya. Untuk itu masalah pendanaan ini harus direncanakan sedini mungkin. Melalui sebuah assesment' terhadap koleksi dan tujuan pengembangan program-program, sebuah rencana pendanaan dapat dilakukan dan dikeluarkan dalam sebuah dokumen perencanaan bagi perpustakaan sekolah. Sebuah rencana pendanaan akan membantu kita dalam meyakinkan dewan sekolah atau pemilik sekolah untuk menyetujui dan juga sebagai bukti akuntabilitas dari program- program perpustakaan. Rencana pendanaan harus menjadi bagian 'integral' dari pendanaan rutin sekolah. Langkah selanjutnya apabila sudah disetujui, maka tugas dari pengelola perpustakaan untuk merancang dan mengawal penggunaan dana yang sudah diajukan. Hal ini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pendanaan ini sangat erat hubungannya dengan sebuah kegiatan

pengadaan. Pengadaan di perpustakaan dapat meliputi pengadaan koleksi, fasilitas, ruang, alat maupun lainnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pendanaan:

- a) Pertimbangkan biaya untuk pengiriman, biaya repackaging, biaya untuk pajak, dan sebagainya.
- b) Usahakan agar pengadaan bahan pustaka 30% fiksi dan 70% non-fiksi namun perlu juga dipikirkan atau disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Misal untuk anak-anak SD mungkin juga proporsi tersebut akan berbeda dengan anak-anak SMP, karena biasanya untuk anak-anak SD seringkali membutuhkan buku-buku yang mudah untuk dipahami.
- c) Rencana pendanaan harus berkesinambungan dari tahun ke tahun.

Tiap sekolah atau institusi mungkin mempunyai format perbedaan dalam hal pendanaan, yakinkan bahwa hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada.

- a) Masukan pendanaan untuk buku atau koleksi yang rusak atau hilang.

- b) Yakinkan bahwa setiap pengeluaran dana tercatat dengan baik untuk keperluan akuntabilitas.
- c) Dokumen pendanaan akan sangat membantu kita dalam merancang pengeluaran operasional perpustakaan.
- d) Yakinkan bahwa proses seleksi bahan pustaka memperhatikan rencana pendanaan yang ada.
- e) Buatlah Diagram Alur Pendanaan yang menggambarkan semua proses selama 1 tahun misalnya.
- f) Buatlah sebuah keterangan yang menunjukkan implikasi rencana pendanaan dengan tujuan kurikulum dan program sekolah.

4) Fasilitas

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Seringkali yang terjadi masalah perpustakaan adalah masalah 'ketiadaan' atau 'ketidakberdayaan' fasilitas. Mulai dari ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya. Biasanya tiap level sekolah mempunyai karakteristik masing-masing dalam perencanaan

fasilitas. Namun yang penting dalam pengelolaan fasilitas harus diperhatikan 3 hal yakni:

- a) Nyaman (*Comfort*)
- b) Terbuka (*Welcome*)
- c) Kemudahan bagi pengguna (*User-friendly*).

Ketika kita merancang sebuah fasilitas untuk perpustakaan sekolah, setidaknya ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi:

Tata letak harus dapat menunjukkan bahwa perpustakaan dapat difungsikan dengan baik.

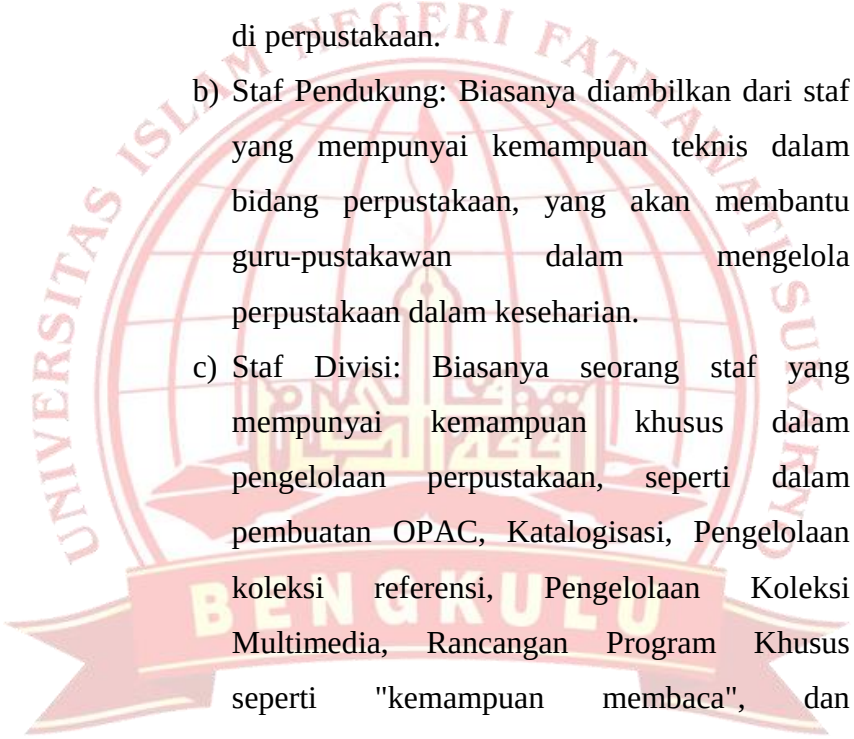
- a) Desain harus memperhatikan aspek estetika dan ergonomis.
- b) Akses ke bahan pustaka ruang, dan informasi harus mudah bagi semua pengguna.
- c) Harus diperhatikan masalah arus 'lalu-lintas' pengguna, keselamatan dan keamanan.
- d) Ruang sedapat mungkin mengakomodir kebutuhan pengguna, juga tentunya untuk keperluan penyimpanan dan pengolahan.

Namun demikian guru-pustakawan dapat mengeksplorasi sendiri kebutuhan dan juga hal-hal lain menyangkut fasilitas ini. Ya mungkin dengan terlebih dahulu melihat kemampuan dan kemauan

sekolah dalam pengembangan perpustakaan sekolahnya.

5) Manajemen SDM

Faktor lain yang penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah adalah masalah sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. Kita sering menemui bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan perpustakaan hanya menjadi kerjaan 'sampingan' sehingga tidak dikelola secara baik. Bahkan dalam beberapa kasus ketiadaan SDM ini membuat sekolah sama sekali tidak memperdulikan adanya perpustakaan sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya. SDM atau staf pengelola perpustakaan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah perpustakaan. Inovasi dan ide-ide kreatifnya akan membawa perpustakaan menjadi perpustakaan yang berdayaguna dan juga nyaman digunakan oleh murid maupun guru. Untuk itu, pengelolaan perpustakaan memang membutuhkan guru atau pengelola yang cukup tahu masalah manajemen, mempunyai ide-ide segar dan bekerja secara profesional di perpustakaan. Setidaknya ada beberapa SDM dalam perpustakaan sekolah:

- 
- a) Guru Pustakawan: guru pustakawan merupakan orang yang bertanggungjawab secara penuh terhadap perpustakaan. Guru pustakawan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola perpustakaan, memahami visi dan misi sekolah, dan juga memahami kurikulum yang diterapkan di perpustakaan.
- b) Staf Pendukung: Biasanya diambilkan dari staf yang mempunyai kemampuan teknis dalam bidang perpustakaan, yang akan membantu guru-pustakawan dalam mengelola perpustakaan dalam keseharian.
- c) Staf Divisi: Biasanya seorang staf yang mempunyai kemampuan khusus dalam pengelolaan perpustakaan, seperti dalam pembuatan OPAC, Katalogisasi, Pengelolaan koleksi referensi, Pengelolaan Koleksi Multimedia, Rancangan Program Khusus seperti "kemampuan membaca", dan sebagainya.
- d) Murid Pustakawan: Murid atau siswa juga dapat dijadikan pengelola perpustakaan. terutama apabila adanya keterbatasan SDM di sekolah. Murid Pustakawan ini dengan

diberikan pelatihan singkat dapat membantu paling tidak pelayanan di perpustakaan.

6) Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen perpustakaan. Untuk itu mulailah selalu dengan perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Perencanaan akan menentukan sejauh mana sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kajian-kajian atau skripsi yang relevan dengan judul skripsi:

1. Hasil penelitian Ayu Andira (2023) yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II di SDN 99 Kota Bengkulu". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN 99 Kota Bengkulu sudah ada persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu dengan cara guru merekomendasikan kepada pihak perpustakaan untuk menyediakan koleksi buku-buku baru sebelum memulai

pembelajaran di perpustakaan siswa diberikan motivasi untuk belajar membaca. (Ayu Andira, 2023)

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis ialah dalam penelitian tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai strategi guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai Strategi Guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

2. Hasil penelitian M. Irhammudin Dawami (2020) yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung memiliki perpustakaan yang telah melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya, dimana perpustakaan memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif dan tanggung jawab. Pada fungsi edukatif, pendidik dan peserta didik dapat menggunakan fasilitas dan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar dan penunjang serta memperlancar proses pembelajaran.

Fungsi rekreatif dirasakan oleh peserta didik pada saat merasakan bosan selama pembelajaran dalam kelas, dengan adanya perpustakaan dan koleksi yang bermacam-macam maka peserta didik merasa terhibur. Fungsi informative dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan selain dari pendidik. Selain itu peserta didik dituntut untuk bertanggung jawabkan koleksi perpustakaan yang dipinjam dan ini merupakan fungsi tanggung jawab dari sebuah perpustakaan. (Dawawi, 2020)

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis ialah dalam penelitian tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai Strategi Guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V sdn 24 kota Bengkulu.

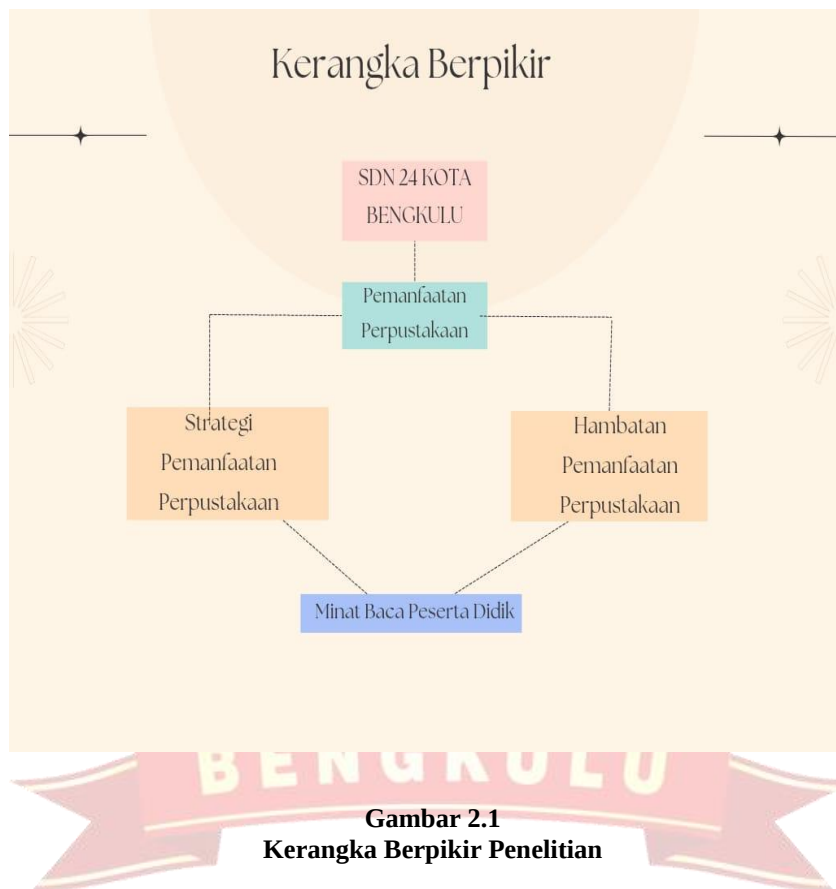
C. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan perpustakaan harus berpedoman kepada acuan yang telah ditetapkan serta masalah-masalah yang akan dihadapi. Sebagai unit kerja perpustakaan merupakan hal yang paling penting untuk dimanfaatkan

dengan baik, misalnya dalam hal buku yang tersusun rapi, ruangan yang bersih, ventilasi udara yang cukup serta sistem pelayanan yang baik. Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan yang baik maka peserta didik akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

Minat baca bukanlah hal yang dimiliki sejak lahir melainkan sebuah kebiasaan yang terus-menerus dilakukan sehingga menjadi kesenangan tersendiri dari pribadi masing-masing individu. Seorang guru perlu membimbing, membina serta mengarahkan peserta didik untuk rajin membaca baik di rumah maupun di sekolah terutama di perpustakaan. Seorang pendidik dan tenaga pendidik harus memiliki peran yang maksimal dalam mendayagunakan perpustakaan. Misalnya seorang guru memberi tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan perpustakaan, kepala perpustakaan dan pustakawan senantiasa memberikan pelayanan yang baik dengan memperbaiki kinerjanya melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta tahap evaluasi agar pemanfaatan senantiasa terlaksana dengan baik. Dalam aspek perencanaan pengelola dan kepala sekolah harus merencanakan tujuan dari perpustakaan, perencanaan pengadaan koleksi buku, pendanaan perpustakaan, dan menggerakkan warga sekolah dalam kegiatan perencanaan. Adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah yang optimal nantinya akan berdampak baik pada peningkatan minat baca

peserta didik. Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini memiliki judul strategi guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN 24 kota Bengkulu yang memiliki fokus penelitian pada strategi pemanfaatan perpustakaan dan hambatan pemanfaatan perpustakaan, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam pemanfaatan

perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa di SDN 24 Kota Bengkulu.

